

LAPORAN PENELITIAN

MANFAAT PERKULIAHAN UT MELAWI SIARAN RRI
BAGI PARA MAHASISWA PENYETARAAN D-II
GURU SD PADA UNIVERSITAS TERBUKA
UPBJJ UJUNG PANDANG
SULAWESI SELATAN
TAHUN KULIAH 1992/1993

Penelitian Ini Dibiayai Oleh UT
Tahun Anggaran 1994/1995



Oleh:

DRS. MUHAMMAD ZAKARIAH ARSYAD
UPBJJ UJUNG PANDANG

=====

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS TERBUKA (UT) JAKARTA
UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH (UPBJJ)
UJUNG PANDANG
1 9 9 4



LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. JUDUL :

MANFAAT PERKULIAHAN UT MELALUI SIARAN RRI BAGI PARA
MAHASISWA PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR PADA
UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ UJUNG PANDANG SULAWESI
SELATAN TAHUN KULIAH 1992/1993

2. JENIS PENELITIAN : DESKRIPTIF

3. PENELITI :

- NAMA : DRS. MUHAMMAD ZAKARIAH ARSYAD
- NIP : 131634776
- PANGKAT/JURUSAN : ASISTEN AHLI/IIIB
- JABATAN : DOSEN PGSD UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA PADA UPBJJ UJUNG PANDANG
- FAKULTAS/JURUSAN : FKIP/PGSD
- UNIVERSITAS : UNIVERSITAS TERBUKA JAKARTA
- BIDANG ILMU : BAHASA DAN SASTRA INDONESIA/SENI
RUPA

4. PEMBIMBING :

- NAMA : DRS. H. L. A. MASSI
- NIP : 130240794
- PANGKAT/GOL : LEKTOR KEPALA/IVC
- JABATAN : KETUA PROGRAM KEPENDIDIKAN

5. LOKASI PENELITIAN : MAHASISWA PENYETARAAN D-II GURU SD
PADA UPBJJ-UT UJUNG PANDANG SUL-SUL

6. JANGKA WAKTU PENELITIAN : 3 (TIGA) BULAN

7. BIAYA YANG DIPERLUKAN : 500.000,-

ABSTRAK

UJUNG PANDANG, JULI 1994

PENELITI,

Zoubo ak. 19/7/94 ✓DRS. MUHAMMAD ZAKARIAH ARSYAD
NIP. 131634776

MENGETAHUI :

PEMBIMBING,

DRS. H. L. A. MASSEI
NIP. 130240724

KEPALA UPEJU-UT, NIP.

PROF. DR. H. YANHA HIOLA, M. Ed
NIP. 130264176KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

UNIVERSITAS TERBUKA, JAKARTA,

DEKAN FKIP-UT,

DR. WEP SINAJUNTAK, M. Ed.
NIP. 130212017DRS. UDIN SARIPUDIN U, M. A.
NIP. 130367151

ABSTRAK

This is research have aim which relevan with the problems, that is ; to know about qualification of D-II elementary teachers to follow lectures broadcasting open university (UT) through RRI to all of students of D-II elementary teachers in south Sulawesi (2); To know whether methode of lectures instruction open university (UT) through RRI broadcasting had been suitable or not. (3); To know whether lectures broadcasting of open university (UT) through RRI can be support the lectures on students of D-II programs elementary teachers. (4); To get information through RRI can be understood whether the program of lectures broadcasting of open university (UT) through RRI can be understood by D-II program elementary open university (UT) through RRI had been suitable or not. (5); To get information in general whether broadcasting of lectures of open university through RRI has advantage for the students D-II program elementary teachers in supporting their lectures.

This discription research base on discription of students persepction D-II program at open university (UT) unit distance learning program (UPBJJ) Ujung Pandang in the year of 1992/1993 about utulity open unersity (UT) lectures through RRI broadcasting. And to get acquare data used quistionep consist of ten quistions multiple choice and one number include quistioner not structural which containt asking suggestion from the responden.

The population this research from the beganing is proposal 5000 students, but base on the last data the actual the amount of D-II students elementary teachers for project 1990/1991-1992/1993 = 2908 students plus 2177 swadana students in the year 1991/1992-1993/1994. The total 5085 students in 23 regency/districk in south Sulawesi. the amount of sample 763 students that is 15 % from population in random sample.

The teaching used for taking data is to give quistioner to responden in random for every regency after collecting all quistioner we need had been colletted further more to ecamine and to check the contents of quotioner and than to make qualification and total number of the answer because this research is discripted research there for the technic analysis of data which used is statistic technic, and another only data collected and than prosentation which before will be account how many open university (UT) through RRI and the amount of sample do not follow.

From the 763 samples only 310 which ever follow listening lectures broadcasting open university (UT) through RRI, and others 453 students never, or 40 % whicht ever listen and 59,37 % never listen.

From 310 sample which ever listened/follow lectures broadcasting of open university (UT) through RRI, 51,29%

which like presentation in the form of drama methode/story, 30,64% discussion/interview and 18,06% like presentation material in instructioner of (159,95 and 56) lectures material in general do not discussion (75,16%) and the other which discussion 24,83%. Interest or not the presentation of the lectures broadcasting through RRI (57,74%) interest and 3,22% not interest and 30 % very interest. The suitable about time of broadcasting 10,64% and 54,19% not suitable and 5,16% very suitable. The responden which answer about lectures broadcasting open University (UT) through RRI very helpfull to learning modul is 286 or 92,25% and 7,74 % be agree and usefull or not lectures open university (UT) throug broadcasting RRI is 65,48% usefull (203), 28,70 % usefull (89), 4,51 % less usefull (14) 1,29 % (4) not usefull.

On invention can be result as follows : the students of D-II elementary teachers at open university (UT) UPBJJ Ujung Pandang very less to follow/listening lectures broadcasting open university through RRI (1); The frequency of listening lectures broadcasting very low (2), prsentation lectures material which very like is the form of drama/story (3), the material which get of students trough RRI generally dislike (4), the time broadcasting not suitable (5); lectures broadcasting open university (UT) through RRI is usefull.

Suggestif as follows : (1) to all people who are involved in implement of the program elementary teachers at open university (UT) can give motivation of students to follow lectures broadcasting through RRI, (2), in order form of lectures material presentation through this RRI broadcasting to effort which can interest the student (3); hour/time of boradcasting implement be suitable with the spare time of student and plus it's broadcasting, (4); in a good way every student/group should give time schedul of lectures broadcasting open university (UT) through RRI. (5); in order unit distance learning program (UPBJJ) to make work infrienship specially with the radio private there are in the region to plus frequency continue research about lectures open university (UT) through RRI broadcasting, particularry the connection between usefull lectures of open university (UT) through RRI with academic presentation to the students of D-II elementary teachers.

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahan, yaitu : untuk mengetahui jumlah mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD yang mengikuti siaran perkuliahan UT melalui RRI (1); Untuk mengetahui frekwensi mendengarkan siaran perkuliahan UT melalui siaran RRI bagi para mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD di Sulawesi Selatan (2); Untuk mengetahui apakah metode penyampaian perkuliahan UT yang melalui siaran RRI telah sesuai atau belum (3); Untuk mengetahui apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI dapat menunjang perkuliahan pada mahasiswa program D-II Guru SD (4); Untuk mendapatkan informasi, apakah program siaran perkuliahan UT melalui RRI cukup dimengerti oleh mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD (5); Untuk mendapatkan informasi apakah jam/waktu siaran perkuliahan UT melalui RRI telah sesuai atau belum (6); Serta untuk mendapatkan informasi secara umum apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI bermanfaat bagi mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD dalam menunjang perkuliahannya (7).

Penelitian diskripsi ini pada dasarnya memaparkan persepsi mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD pada Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Ujung Pandang tahun kuliah 1992/1993 tentang manfaat perkuliahan UT melalui siaran RRI. Untuk memperoleh data digunakan angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda (angket berstruktur), dan satu nomor termasuk angket tak berstruktur yang isinya meminta saran-saran dari responden.

Populasi penelitian ini pada mulanya dicantumkan dalam proposal sebanyak 5000 orang, tetapi berdasarkan data terakhir ternyata jumlah mahasiswa program penyetaraan D-II Guru SD untuk proyek angkatan 1990/1991-1992/1993 = 2908 orang ditambah 2177 mahasiswa swadana angkatan 1991/1992 - 1993/1994, jadi total sebanyak 5085 orang yang tersebar di 23 kabupaten/kotamadya Sulawesi Selatan. Jumlah sampel 763 orang yakni 15 % dari jumlah populasi, secara sampel random sebanding.

Teknik yang digunakan untuk menjangkau data adalah dengan cara mengirimkan/memberikan angket kepada responden secara random untuk setiap daerah, dan setelah semua angket yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya diadakan pemeriksaan/pengecekan terhadap isi angket tersebut, kemudian dibuatkan pengklasifikasian dan penjumlahan jawaban. Karena penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif, maka teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan sebagian besar adalah teknik statistik deskriptif, sedangkan yang lainnya hanya merupakan gambaran apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul, dan selanjutnya diprosentasekan yang sebelumnya akan diadakan

perhitungan berapa jumlah sampel yang pernah mengikuti siaran perkuliahan UT melalui RRI dan jumlah sampel yang tidak mengikuti.

Dari ke 763 sampel hanya 310 yang pernah mengikuti/mendengarkan siaran perkuliahan UT melalui RRI, sedangkan 453 orang tidak pernah, atau 40,62 % yang pernah mendengarkan.

Dari 310 sampel yang pernah mendengarkan/mengikuti siaran perkuliahan UT melalui RRI, 51,29 % yang menyenangi penyajian dalam bentuk metode drama/cerita, 30,64 % tanya jawab/wawancara, dan 18,06 % yang menyenangi penyajian materi dalam bentuk ceramah atau (159,95 dan 56). Materi perkuliahan pada umumnya tidak didiskusikan (75,16 %) sedangkan yang mendiskusikan 24,83 %. Menarik tidaknya penyajian siaran perkuliahan UT melalui RRI (57,74 % menarik dan 3,22 % tidak menarik) serta 30 % yang menyatakan sangat menarik. Mengenai kesesuaian jam siaran 10,64 % dan 54,19 % menyatakan tidak sesuai serta 5,16 % sangat sesuai. Sedangkan responden yang menjawab mengenai siaran perkuliahan UT melalui RRI sangat membantu dalam mempelajari modul adalah berjumlah 286 atau 92,25 % dan 7,74% menyatakan tidak membantu. Dan bermanfaat tidaknya perkuliahan UT melalui siaran RRI yaitu 65,48 % sangat bermanfaat (203), 28,70 % bermanfaat (89), 4,51 % kurang bermanfaat (14), dan 1,29 % (4) menyatakan tidak bermanfaat.

Pada temuan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : Mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD pada UT UPBJJ Ujung Pandang sangat kurang yang mengikuti/mendengarkan siaran perkuliahan UT yang melalui RRI (1); Frekwensi mendengarkan siaran perkuliahan masih sangat rendah (2); Penyajian materi kuliah yang paling disenangi adalah dalam bentuk metode drama/cerita (3); Pada umumnya materi yang diperoleh mahasiswa melalui siaran RRI tidak didiskusikan (4); Jam/waktu siaran tidak sesuai (5); Siaran perkuliahan UT yang melalui RRI sangat membantu mahasiswa program penyetaraan D-II Guru SD terutama dalam mempelajari modul (6); dan secara umum mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan UT melalui siaran RRI ini bermanfaat.

Disarankan sebagai berikut : (1) Agar semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program penyetaraan D-II Guru SD pada UT dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti siaran perkuliahan melalui RRI, (2) Hendaknya bentuk penyajian materi perkuliahan melalui siaran RRI ini diusahakan yang betul-betul dapat menarik minat bagi mahasiswa, (3) Jam/waktu penyelenggaraan siaran disesuaikan dengan waktu luang bagi mahasiswa serta jam siarannya ditamba, (4) Sebaiknya setiap mahasiswa/kelompok diberikan jadwal siaran perkuliahan UT yang melalui RRI, (5) Hendaknya Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) menjalin hubungan kerjasama khususnya kepada Radio Swasta yang ada di daerah guna menambah frekwensi jam siaran, (6) Dan

peneliti menganggap sangat perlu diadakan penelitian lanjutan tentang perkuliahan UT yang melalui siaran RRI, terutama menyangkut hubungan antara manfaat perkuliahan UT melalui RRI dengan prestasi akademik bagi mahasiswa penyetaraan D-II guru sekolah dasar.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Fuji syukur kepada Allah Subhanahu Wataala yang senantiasa kita panjatkan, karena Rahmat dan Berkah-Nya jualah sehingga Laporan Penelitian ini dapat terwujud, meskipun dalam bentuk dan isi yang sangat sederhana.

Penulis mengakui, bahwa Laporan Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor Universitas Terbuka, Bapak Dekan FKIP-UT, Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat-UT, beliau senantiasa memberikan bimbingan walaupun sifatnya tidak secara langsung.

Terima kasih yang sama pula penulis ucapkan kepada Bapak Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Ujung Pandang, Bapak Prof.Dr.H. Yahya Hiola, M.Ed, Beliau yang senantiasa memberikan dorongan dan arahan bahkan kritik yang sifatnya mendidik. Yang lebih khusus kepada Bapak Pembimbing Bapak Drs.H.L.A. Massi, Ketua program Kependidikan UPBJJ-UT-Ujung Pandang yang senantiasa meluangkan waktunya untuk berkonsultasi kapan dan di mana saja, Beliau tidak jemu-jemu memberikan petunjuk sehingga Laporan Penelitian dengan judul Manfaat Perkuliahan UT Melalui Siran RRI Bagi Para Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru SD pada Universitas Terbuka UPBJJ Ujung Pandang Sulawesi Selatan Tahun kuliah 1992/1993 dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Tata Usaha UPBJJ Ujung Pandang beserta stafnya atas pelayanannya selama mengambil data. Dan para rekan Tutor dan Dosen PGSD yang telah membantu mengedarkan angket, khususnya kepada Bapak Drs. Zainuddin Cangara, M.S. serta memberikan masukan-masukan yang sangat bernilai, guna terwujudnya laporan ini.

Begitu Pun kepada para Mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru SD pada UPBJJ-UT Ujung Pandang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dan semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan dan penyusunan laporan penelitian ini.

Penulis menyadari pula, bahwa laporan penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan dengan motto "Mali Siparappe Kebba Sipatokkong".

Ujung Pandang, Juli 1994

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	41,45,48
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Perumusan Masalah	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
1. Pendidikan Jarak Jauh	7
1.1 Pengertian	7
1.2 Ciri Pokok Pendidikan Jarak Jauh	11
2. Beberapa Pengalaman di Negara Lain Tentang Pendidikan Jarak Jauh	16
3. Sikulomit Pendidikan Jarak Jauh di Indonesia	23
3.1 Universitas Terbuka	24
3.1.1 Mengenal Lebih Dekat	25
3.1.2 Program Penyetaraan D-II Guru SD	27
4. RRI Salah Satu Media Komunikasi Pendidikan di Universitas Terbuka	28
a. Manfaat	28
b. Fungsi	29
5. Hasil Penelitian Yang Positif	32
6. Asumsi Dasar	34
7. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	36
A. Tujuan Penelitian	36
B. Kegunaan Penelitian	37
BAB IV. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis-Jenis Penelitian	39
B. Instrumen Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
BAB V. PENGOLAHAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Proses Pengolahan Data dan Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	52

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Surat Izin Meneliti (Lampiran I)
- Instrumen Penelitian (Lampiran II)
- Curriculum Vitae (Lampiran III)

BAB I. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan jarak jauh untuk pendidikan tinggi sudah dirancang sejak tahun 1978, kemudian pada tahun 1981 sistem ini diterapkan ke dalam program Akta dengan menggunakan media cetak sebagai bahan belajarnya. Program ini bertujuan untuk memberikan kewenangan dosen untuk mengajar di perguruan tinggi. Pada tahun 1982, diadakan seminar tentang pendidikan jarak jauh yang diikuti oleh sejumlah ahli dari dalam dan luar negeri. Seminar ini sebagai upaya pemecahan masalah sistem belajar jarak jauh untuk pendidikan tinggi yang mandiri.

Karena rancangan pendidikan yang melalui penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh dianggap sudah memadai maka perlu segera diupayakan realisasinya. Pada bulan Oktober 1983, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof.DR. Nugroho Notosusanto melalui surat keputusan nomor. 0164/P/1983, membentuk panitia persiapan berdirinya Universitas Terbuka sekaligus menugaskan Prof.Dr. Setijadi, M.A. sebagai ketuanya.

Universitas Terbuka adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ke 45 di Indonesia, yang statusnya dikukuhkan melalui Keputusan Presiden No.41/Tahun 1984 dan kemudian diganti dengan Keppres

No.10/1991. Adapun maksud didirikannya UT adalah untuk menampung sebanyak-banyaknya lulusan SLTA yang tidak tertampung di perguruan tinggi biasa, serta masyarakat umumnya yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi melalui sistem belajar jarak jauh. Melalui sistem ini para mahasiswa tidak perlu datang ke kampus sebagaimana dilaksanakan oleh mahasiswa perguruan tinggi biasa, tetapi proses belajar-mengajar berlangsung secara mandiri dalam arti yang luas.

Perkuliahan di UT diselenggarakan dengan cara belajar jarak jauh, sistem ini mengandalkan bahan belajar multimedia sebagai bahan kuliahnya, baik yang tercetak (modul) maupun non cetak (kaset audio, kaset video, audio grafis, dan perkuliahan melalui radio dan televisi).

UT menyelenggarakan siaran pendidikan melalui televisi secara nasional sekali sebulan, kecuali di Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) 4 kali sebulan (setiap hari rabu). Untuk penyelenggaraan siaran pendidikan yang melalui Radio Republik Indonesia (RRI) khususnya Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) setara D-II, disiarkan secara nasional setiap hari dan malam hari kecuali hari-hari tertentu misalnya hari minggu dan tanggal merah.

Tahun 1993 UT menerima porsi terbesar dalam menyiapkan Program Penyetaraan Pendidikan Guru SD

setara D-II, baik proyek, swadana, maupun penjaskes sekitar 121.715 mahasiswa, 65 ribu orang yang dibiayai oleh pemerintah. Selain itu UT juga menyelenggarakan pendidikan pengetahuan GSMP (PGSMP D-III) dan PGSD Guru Agama, yang masing-masing 10.538 mahasiswa dan 4.900 orang. Baru-baru ini juga UT menjalani kerjasama dengan TNI AU, TNI AL, dan TNI AD, serta penerbangan Garuda Indonesia (RRI 20/5-94).

Pada perinsipnya sistem belajar jarak jauh menuntut setiap mahasiswa UT untuk belajar secara mandiri. Pengertian belajar mandiri bukan hanya belajar sendiri, melainkan juga belajar secara berkelompok, bertanya kepada orang yang lebih tahu, melaksanakan belajar dan praktek simulasi, tatap muka dalam bentuk tutorial, dan mencari sumber belajar yang relevan di perpustakaan-perpustakaan.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi jarak jauh disamping sarana dan prasarana yang diperlukan oleh perguruan tinggi negeri pada umumnya, UT juga perlukan sarana khusus yang sesuai dengan situasi serta misi dan fungsinya, yang antara lain ; audio/vidio, jaringan komputer, jaringan komunikasi, penerbitan, distribusi, kantor, dan balai sumber belajar termasuk Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) di daerah, yang fungsinya memberi pelayanan akademik dan administrasi mahasiswa serta pelaksanaan ujian di daerah.

A. Latar Belakang Masalah

UT adalah perguruan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh, dengan sendirinya di dalam penyampaian bahan belajarnya menggunakan media, baik yang tercetak maupun non cetak.

Pada penelitian ini, penulis mefokuskan kepada media perkuliahan UT lewat audio RRI. Penyampaian materi perkuliahan melalui RRI ini, pada awalnya mempunyai tujuan untuk memasyarakatkan UT, di samping tentu untuk kepentingan perkuliahan mahasiswa UT.

Penelitian mengenai manfaat perkuliahan UT melalui RRI terhadap mahasiswa UT sudah pernah dilaksanakan oleh staf produksi media UT pusat beberapa tahun yang lalu dengan hasil yang positif, artinya program tersebut sangat bermanfaat bagi para mahasiswa.

Dari penelitian yang relevan di atas, timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih jauh Manfaat Perkuliahan UT Melalui Siaran RRI Bagi Para Mahasiswa Penyetaraan D-II Guru SD yang terdaftar pada UPBJJ Ujung Pandang Sulawesi Selatan pada masa sekarang ini.

Selama ini penulis mengamati secara pintas dari penglihatan maupun melakukan wawancara kepada mahasiswa, bahwa minat mahasiswa sangat kurang untuk mengikuti pola perkuliahan yang melalui

siaran RRI. Anggapan secara pintas ini disebabkan oleh :

1. Metode penyampaian perkuliahan yang kurang bervariasi.
2. Kurangnya informasi mengenai jadwal perkuliahan melalui RRI.
3. Jam siaran yang kurang tepat,
4. Materi perkuliahan yang bukan mendukung bagi para mahasiswa dalam mengikuti perkuliahannya.

Anggapan penulis di atas belum tentu benar karena penulis belum melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Berdasarkan anggapan ini, penulis ingin melihat lebih jauh lagi kenyataan-kenyataan di lapangan melalui penelitian ini, karena penyampaian materi perkuliahan melalui RRI ini adalah suatu hal yang sangat penting dan memakan biaya yang tidak sedikit jumlahnya.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD di Sulawesi Selatan dapat memahami perkuliahan UT yang melalui siaran RRI dengan baik ?
2. Apakah perkuliahan UT melalui siaran RRI dapat menimbulkan minat para mahasiswa untuk

mengikutinya ?

3. Apakah metode penyampaian perkuliahan UT melalui siaran RRI telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa guna menambah motivasi belajar ?
4. Apakah siaran Perkuliahan UT melalui RRI cara dan bentuk penyampaiannya serta jam siaran sudah sesuai dengan keinginan mahasiswa ?
5. Apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI menambah pengetahuan bagi para mahasiswa penyeteraan D-II Guru SD ?
6. Apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI bermanfaat atau tidak ?

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1. PENDIDIKAN JARAK JAUH

Pendidikan jarak jauh (distance education) telah dilaksanakan secara luas di berbagai negara seperti Australia, Inggris, Malaysia, Kanada, Amerika Serikat, Jerman Barat, Belanda, India, Pakistan, Sri Lanka, Nepal, Afganistan, Thailand, Birma, Bangladesh, Bhutan, Fiji, Hongkong, Jepang, Republik Rakyat Cina, Selandia Baru, Korea, Papua Nugini dan Filipina. Tingkat pendidikan yang ditawarkan bervariasi mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah sampai pendidikan tinggi. Ditingkat pendidikan tinggi program yang ditawarkan mulai dari tingkat sertifikat, diploma sarjana sampai di tingkat magister dalam berbagai disiplin ilmu (Atwi Suparman, Sistem Belajar Jarak Jauh, 1992 : 4).

Dari segi waktu, pendidikan jarak jauh telah digunakan orang sejak lama. Australia misalnya, memulainya sejak awal tahun 1900, Indonesia mengenalnya sejak 1950, dan Thailand sejak 1963 (1992 : 4).

1.1. Pengertian

Pengertian dan pandangan orang, baik orang awan maupun cerdik cendekiawan terhadap pendidikan

jarak jauh bervariasi sehingga kepercayaan akan kemampuannya pun bervariasi.

Pengertian pendidikan jarak jauh dinyatakan oleh berbagai kalangan dari berbagai sudut pandangan secara beraneka ragam. Berbagai terminologi, seperti pendidikan terbuka, sekolah terbuka, belajar terbuka (open learning), pendidikan korespondensi (correspondence education), sekolah korespondensi (correspondence school), belajar korespondensi (correspondence learning), dan pendidikan udara (education of the air) telah menjemarmakan dan menambuh dinamika sistem pendidikan yang tidak konvensional tersebut. Terminologi-terminologi tersebut telah bercampur baur sehingga telah menimbulkan pengertian yang bercampur dan pula. Orang awan menganggap semua terminologi itu sama saja, yaitu pendidikan tanpa pengajaran, hanya menggunakan diktat, buku, siaran televisi, atau siaran radio. Kegiatan siswa hanya membaca, menonton televisi, atau mendengarkan radio. Ujiannya, kalaupun ada, dikirimkan ke rumah siswa dan dikerjakan di rumah siswa. Pengertian seperti ini telah membawa arus pikiran orang kepada pendidikan yang asal-asalan, ringan, mudah, dan diberikan kepada siswa atas dasar "daripada tidak ada yang lain". Pendidikan jarak jauh ditempatkan pada posisi pikiran dan penghargaan

paling bawah (Atwi Suparman, 1992:5).

Berbagai ahli telah mencoba mendefinisikan pendidikan jarak jauh menurut sudut pandang masing-masing. Hormberg, 1977 : 9 dalam Atwi Suparman, 1992 : 5, misalnya, memandang pendidikan jarak jauh dari segi proses siswa yang belajar dengan hanya mendapatkan sedikit supervisi dari tutorial. Ia menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah :

Berbagai bentuk studi pada semua tingkatan yang tidak berbeda di bawah atau segera mendapatkan supervisi dari para tutor seperti halnya pengajaran dalam ruangan kelas, tetapi tetap mendapatkan keuntungan dari perencanaan dan bimbingan dari organisasi tutorial.

Ahli lain Nilsur Schramm, 1981 : 1 dalam Atwi Suparman, 1992 : 5 memandang pendidikan jarak jauh dari segi penggunaan media komunikasi dan peranannya dalam memperluas kesempatan belajar dan dalam menyebarkan keahlian mengajar. Ia mengatakan bahwa :

Pengajaran jarak jauh menggunakan media komunikasi untuk memperluas kesempatan belajar diluar ruangan kelas dan kampus, sehingga dimungkinkan terjadinya patungan keahlian mengajar secara lebih luas dibandingkan dengan apa yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah manapun. Jadi pengajaran jarak jauh memungkinkan orang-orang yang ingin belajar untuk belajar di mana saja mereka berada, tanpa memandang umur, pekerjaan atau jarak dari pusat belajar.

Tiga orang tokoh lain, Mac Kenzie, Postage, dan Schupham, 1975:15 dalam Atwi Suparman 1992:5,6

menjelaskan pengertian pendidikan jarak jauh dari sudut lain misalnya, mereka mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah :

Suatu ide dalam menciptakan kesempatan belajar bagi orang-orang yang terhalang untuk memasuki sekolah biasa, karena berbagai alasan seperti keterbatasan memperoleh pendidikan formal, keterbatasan lowongan tempat duduk, keterbatasan biaya, tinggal di daerah terpencil, bekerja dan kebutuhan lainnya.

Indaryati Swarna Dewi Motik (1989:20) mengutip pendapat Dohmen dalam Atwi Suparman, 1992:6 yang mengatakan bahwa :

Pendidikan jarak jauh adalah bentuk belajar mandiri yang terorganisir secara sistematik, dimana bimbingan kepada siswa, penyajian bahan belajar, keyakinan dan supervisi terhadap keberhasilan siswa diselenggarakan oleh satu team pengajar yang masing-masing mempunyai tanggung jawab tertentu. Hal ini dimungkinkan dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media yang menjangkau jarak jauh. Lawan dari pendidikan jarak jauh adalah pendidikan langsung (direct education) atau pendidikan tatap muka: suatu jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan kontak langsung antara pengajar dan siswa.

Pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan yang bagian penting pengajarannya disampaikan oleh seseorang yang berada ditempat terpisah atau pada waktu yang memungkinkan berbeda dengan tempat dan waktu si pelajar. Hanya, ketidak tergantungan akan tempat dan waktu ini akan memerlukan penggunaan sederet media instruksional, yang berfungsi untuk mengurangi peranan pengajaran tatap muka konvensional. Penggunaan bahan cetak merupakan segi utama dalam kebanyakan sistem PJJ,

namun PJJ tidak boleh disamakan semata-mata sebagai pendidikan melalui surat menyurat.

Dalam dasawarsa terakhir, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) banyak menggunakan media instruksional seperti radio, TV, audio tape, vidiotape, telepon, dan komputer bersama-sama dengan bahan cetak. Dengan cara tersebut, PJJ dapat menggantikan denganbaik bagian terbesar pengajaran tatap muka konvensional.

Nekwenya (1984:203) mengemukakan enam gambaran pokok dalam pendidikan jarak jauh:

1. Adanya dua atau lebih pihak yang mengadakan kontak melalui sistem kendali jarak jauh (remote control system);
2. Adanya hubungan tatap muka satu-satu dengan siswa dalam bentuk bantuan, bimbingan dan pelatihan individual;
3. Adanya suatu komunikasi dua arah yang terorganisir untuk menghubungkan dua tempat atau lebih yang berjauhan ;
4. Tidak di dominasi oleh pengajaran tatap muka ;
5. Menggunakan aspek-aspek komunikasi, sosial dan pedagogi ;
6. Menuntut disiplin diri yang tinggi dan kegiatan siswa yang maksimum untuk berhasil.

1.2. Ciri Pokok Pendidikan Jarak Jauh

Pendidikan jarak jauh telah berkembang pesat dalam dua dasawarsa akhir ini dan kini telah mantap pada fundasi dan dasar teorinya. Keegan, 1986 : 49-50 dalam Atwi Suparman, 1992 : 7-10

telah menentukan kita dengan menunjukkan enam komponen yang menjadi ciri pokok pendidikan jarak jauh sebagai berikut :

1. Terpisahnya pengajar dan siswa (learner) yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pengajaran tatap muka.
2. Ada pengaruh (influence) dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan studi pribadi (private study).
3. Penggunaan media teknis = cetak, audio, video atau komputer untuk menyatakan (unite) pengajar dan siswa dan membawa isi pendidikan (educational content).
4. Penyediaan komunikasi dua arah sehingga siswa dapat menarik manfaat darinya dan bahkan mengambil inisiatif dialog.
5. Kemungkinan pertemuan sekali-kali untuk keperluan pengajaran (didactic) dan sosialisasi.
6. Partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan.

Keenam ciri tersebut diatas, Alwi Suparman dalam Pikiran Rakyat/Mitra Desa Bandung Minggu 11 Juli 1993 halaman 11 memberikan penjelasan sebagai berikut :

Ciri pertama, secara jelas menunjukkan bahwa guru dan siswa terpisah oleh jarak, tidak bertemu

tatap muka. Acapkali orang menganggap bahwa ciri pertama ini adalah satu-satunya ciri dari PJJ. Anggapan itu perlu diluruskan.

Ciri kedua, menunjukkan bahwa PJJ berbeda dengan pendidikan informal, otodidak, atau belajar sendiri karena PJJ mempersyaratkan adanya organisasi atau lembaga pendidikan yang mengelola proses pendidikan. Oleh karena itu, bila siswa belajar sendiri dengan cara mengatur proses belajar sendiri, tanpa bantuan lembaga pendidikan, tidak dapat disebut pendidikan jarak jauh melainkan disebut studi pribadi atau otodidak. Dengan perkataan lain dalam PJJ harus ada lembaga pendidikan yang mengelola proses pendidikan dan siswa memanfaatkan keberadaannya dalam belajar. Sehubungan dengan ciri ini Universitas Terbuka (UT) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan jarak jauh. Siswa bukan melakukan otodidak atau belajar sendiri, tetapi memanfaatkan jasa layanan dari UT.

Ciri ketiga, adalah penggunaan media yang berfungsi untuk dua hal yaitu perantara yang mempertemukan pengajar dengan siswa dan membawa isi pelajaran dari pengajar kepada siswa. Hal ini harus ditafsirkan bahwa PJJ terjadi proses komunikasi antara pengajar dan siswa dengan menggunakan media sebagai perantara.

Ciri keempat, menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh menggunakan sarana komunikasi dua arah. Siswa bukan hanya mengambil keuntungan dari penggunaan sarana komunikasi tersebut dengan cara menjadi penerima pesan yang pasif tetapi juga dapat menjadi pengambil inisiatif dalam memulai pembicaraan dengan pengelola pendidikan. Siswa dapat berkomunikasi dengan pengelola pendidikan mengenai masalah yang diumpainya, baik masalah administrasi maupun akademik.

Ciri kelima, menunjukkan bahwa walaupun PJJ itu mempunyai ciri utama terpisahnya siswa dari pengajar, namun masih terdapat peluang bagi siswa untuk sekali-kali bertemu dengan pengajar, pengelola dan siswa lainnya.

Ciri keenam, menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh beroperasi seperti industri. Di dalamnya terdapat proses yang panjang dan kompleks dalam berbagai hal, yaitu : memproduksi bahan belajar cetak dan audio visual, menggandakan dan mendistribusikan bahan belajar, spesialisasi keahlian pengelola, seperti spesialisasi dalam registrasi, distribusi, pengujian, pengembangan media, dan penataan struktur biaya. Pengelolaan seluruh unit dan sumber daya manusia yang beragam.

Dengan melihat ciri keenam konsep sistem pendidikan jauh tersebut diatas, tampaknya sulit

membuat definisi yang dapat diterima oleh semua orang. Oleh karena itu kita lebih baik mencari deskripsi tentang apa yang akan dilakukan orang dalam pendidikan jarak jauh dari pada mencoba mencari definisinya. Pendidikan jarak jauh itu dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- 1). Pendidikan jarak jauh ditandai dengan jauhnya jarak antara orang yang belajar baik dengan pengajar maupun dengan pusat pengelola pendidikan.
- 2). Pendidikan jarak jauh lebih banyak menggunakan dan mengandalkan kepada media cetak dan media audio visual dari pada menggunakan pengajaran tatap muka.
- 3). Siswa tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar mandiri.
- 4). Siswa belajar dimana saja, kapan saja dan dapat memilih program menurut kebutuhannya sendiri.
- 5). Pendidikan jarak jauh menawarkan program-program yang sama seperti pendidikan biasa pada umumnya, walaupun strategi penyelenggaraan proses instruksionalnya yang menggunakan media dan mengandalkan belajar mandiri siswa berbeda dengan strategi pengajaran tatap muka pada pendidikan biasa.
- 6). Pendidikan jarak jauh menjadi arena penyebaran keahlian dalam sistem instruksional secara luas, karena prinsip-prinsip belajar dan prinsip instruksional yang digunakan dalam bahan belajar jarak jauh sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran tatap muka.
- 7). Pengelola pendidikan jarak jauh beroperasi seperti industri karena berbagai sub sistem di dalamnya memang merupakan kegiatan industri (Atwi Suparman, 1992:10).

Dengan demikian pendidikan jarak jauh adalah suatu pendidikan yang menganut *sistem terbuka* untuk *siapa saja dan kapan saja*, dengan kata lain terbuka bagi siapa saja yang ingin mengikuti program pendidikan tanpa batas usia, pekerjaan, dan jenis atau tingkat ijazah yang pernah dimiliki sebelumnya, terbuka memilih mata pelajaran atau program yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, dan terbuka untuk masuk dan keluar dari proses pendidikan tersebut, tanpa terikat waktu.

2. BEBERAPA PENGALAMAN DI NEGARA LAIN TENTANG PENDIDIKAN JARAK JAUH

Dalam buku "Sistem Belajar Jarak Jauh" yang ditulis oleh Prof. Dr. Atwi Suparman, Depdikbud Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi, 1992 hal 46-84, dituliskan pengalaman berbagai negara penyelenggara. Negara penyelenggara tersebut sebagai berikut :

Australia, Amerika Serikat, Botswana, Fiji, Filipina, Hongkong, Ibadan, India, Inggris, Kenya, Lesotho, Mauritins, Selandia Baru, Nigeria, Pakistan, Papua Nugini, Republik Rakyat Cina, Tanzania, Thailand, Tunisia, dan Zambia.

Di duapuluh satu negara penyelenggara pendidikan jarak jauh tersebut penulis hanya mengemukakan sebahagian saja yang dianggap penting untuk diketahui bersama karena sistem pendidikan

jarak jauh yang ditempuh memiliki kesamaan-kesamaan antara satu dengan lainnya misalnya media apa yang digunakan/diutamakan dan persyaratan-persyaratan lain yang harus ditempuh dalam mengikuti sistem pendidikan jarak jauh tersebut.

Australia misalnya memulai pendidikan jarak jauh pada permulaan abad XX dengan pelajaran korespondensi pada tingkat sekolah dasar dan menengah dengan bahan belajar utamanya yang berbentuk bahan cetak diantar kerumah siswa melalui Pos. Kemudian berkembang dan muncul Sekolah Udara Australia atau *Australia School of the Air*. Sekolah itu menggunakan kelompok kecil guru yang mengajar melalui studio radio dan dipancarkan melalui transmisi ke seluruh negeri, disamping bimbingan bagi siswa diberikan oleh guru tersebut melalui korespondensi serta memberikan pula nilai bagi tugas-tugas dan hasil belajar.

Dari Sekolah Udara ini kemudian sistem pendidikan jarak jauh di Australia lebih berkembang lagi dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih seperti kaset vidio, komputer, telepon, faximile, dan jaringan satelit.

Sampai tahun 1986 di Australia tercatat tujuh Universitas dan tiga puluh akademi menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, misalnya *University of Queensland (1910)*, *University of Western*

Australia, University Sydney dan University Melbourne.

Pada tahun 1955 The University of New England menawarkan pula program belajar jarak jauh yang pada umumnya ditujukan untuk menatar dan meningkatkan kualifikasi guru. Pertumbuhan pendidikan jarak jauh ini semakin pesat pada tahun 1960 dan 1970-an.

Di Amerika dikenal nama *Capital Radio Engineering Institute of McGraw-Hill Book Company* yang menyelenggarakan kuliah-kuliah korespondensi untuk mencapai sarjana muda dalam sains terapan atau teknologi. Perkuliahan itu ditempuh mahasiswa dengan cara belajar mandiri dan mengikuti seminar-seminar. Universitas yang lain misalnya *State University of Nebraska* di Lincoln yang menawarkan program sarjana muda dengan menggunakan sembilan stasiun televisi yang disebut *Nebraska Educational Television Network*. Siaran dilakukan pada saat yang tepat bagi orang-orang dewasa. Disamping siaran televisi, dibuat pula perjanjian kerja sama dengan surat kabar terbesar di negara bagian itu, *Omaha World-Herald*, untuk menerbitkan surat kabar mingguan untuk pendidikan. Pelajaran pendidikan yang diberikan oleh Universitas tersebut kepada mahasiswa di samping perkuliahan-perkuliahan melalui televisi dan penilaian hasil belajar,

konsultasi tatap muka, jawaban melalui telepon dan tertulis, dan tutorial.

Universitas yang menyelenggarakan pendidikan yang sama antara lain : City College of Chicago, University of Wisconsin, Rutgers University, the University of Houston, the University of Maryland dan lain-lain.

Salah satu universitas di Filipina yang menyelenggarakan program yang sama adalah The University of Life Home Study Program (ULHSP) didirikan pada tahun 1980 dengan maksud memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk mendapatkan pendidikan tingkat perguruan tinggi. Proses pelajarannya merupakan kombinasi dari tutorial tatap muka dengan belajar sendiri di rumah. Tutorial tatap muka diberikan oleh tutor dalam ruang tertentu pada pusat-pusat studi, sedangkan belajar sendiri dilakukan oleh siswa di rumah atau di tempat lain dengan menggunakan modul.

Universitas yang lain dan sangat menarik adalah the University of Mindanao On-the Air (UM Air). University of Mindanao adalah universitas biasa yang menawarkan program untuk para guru dengan menggunakan radio dan forum pertemuan sehingga guru-guru yang berada di pelosok dapat melanjutkan studi mereka untuk mencapai gelar magister. Selain menggunakan radio juga bahan

cetak dan bahan ujian mereka sama dengan yang digunakan dalam program biasa. Dan yang khusus adalah the Continuing Education of Teacher (CET). Program ini diperuntukan bagi guru SD dengan menggunakan radio dengan didukung bahan cetak dan bahan audi visual. Dan pada tahun 1979 guru yang mendaftar sebanyak 21.842 orang.

Universitas terbuka India pertama dimulai tahun 1982 di Negara Bagian Andhra Pradesh, selanjutnya pada tahun 1985 India membuka suatu universitas terbuka pada tingkat nasional yang diberi nama Indra Gandhi National Open University (IGNOU), sistem dan persyaratan yang ditempuh oleh mahasiswa pada umumnya sama dengan apa yang dilaksanakan di Universitas Terbuka di Indonesia.

Di Inggris dikenal juga *the Open University* yang pada mulanya disebut *the University of the Air* (Universitas Udara). Universitas ini acapkali dijadikan model dari segi kualitas bahan belajar cetak, insititusi akademi, dan otoritas dalam pendidikan. Tujuannya adalah memberikan kesempatan bagi mereka yang kehilangan kesempatan karena beberapa alasan. Konsep kedua, menerima mahasiswa tanpa batas umur dan latar belakang pendidikan. Ketiga, biaya yang dapat dijangkau banyak orang. Keempat, tidak banyak pertemuan tatap muka. Kelima, membuat pendidikan tinggi lebih relevan.

Keenan, tidak rumit dan lebih fleksibel untuk dipilih siswa.

Biaya universitas itu 85 % ditanggung pemerintah dan 15 % dari SPP mahasiswa. Hanya dalam satu setengah tahun universitas tersebut mempunyai 1.500 tenaga tetap, 6.000 tenaga tidak tetap, dan 37.000 mahasiswa. Hanya dalam waktu enam bulan setelah berdirinya (1966) mereka sudah mempunyai gedung permanen yang lengkap dan megah di Milton Kynes.

Pengembangan bahan kuliah yang berupa media cetak, radio, dan televisi sangat besar dengan perbandingan 40 %, 30 %, dan 30 %. Setiap mata kuliah didukung dengan satu setengah jam siaran radio dan televisi per minggu, sehingga seluruh mata kuliah yang ditawarkan membutuhkan tiga puluh jam siaran radio dan televisi per minggu. Jumlah ini sangat besar. Kita dapat membandingkan dengan UT yang hanya mempunyai 25 menit program televisi setiap bulan untuk seluruh matakuliah yang ditawarkan.

Kualitasnya yang sangat tinggi diakui oleh dunia, terutama bahan belajar cetak mereka yang dianggap sebagai suatu bagian dari universitas itu yang mempunyai kontribusi yang terbesar, karena terstruktur dengan baik. Bahan belajar itu dapat dibeli di toko umum. Universitas-universitas lain,

bik di Inggris sendiri maupun di luar negeri telah menggunakan pula. Di samping belajar mandiri, mahasiswa diwajibkan hadir dalam pertemuan tatap muka selama seminggu dalam musim panas.

Pendidikan jarak jauh di Cina juga menggunakan media cetak, radio, dan televisi. Nama pendidikan ini adalah CRTVU (Central Radio and Television University) yang disponsori oleh Menteri Pendidikan dan Menteri Radio dan Televisi. Institut ini adalah pendidikan jarak jauh yang terbesar di dunia. Jumlah mahasiswa sampai tahun 1984 = 1.400.000 orang. Mereka menggunakan radio dan televisi sebagai media utama untuk menyiarkan program-programnya melalui Central China Television (CCTV) serta stasiun lokal ke seluruh negeri Cina.

Membaca uraian singkat beberapa pengalaman di negara lain tentang pendidikan jarak jauh tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa baik sistem, media, metode, dan persyaratan lain yang menunjang proses terlaksananya suatu pendidikan jarak jauh pada hakekatnya memiliki beberapa kesamaan-kesamaan yang pada gilirannya bertujuan untuk memberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dengan tidak memandang batas umur, waktu, status, dan tempat dimana mereka bertempat tinggal. Kembali penulis

mengingatkan bahwa media yang digunakan dilain pihak ada yang mengandalkan media cetak (Corespondensi dan Modul) dan dipihak lain ada yang mengandalkan media dengan (Radio dan Televisi). Dan tutorial.

3. SEKELUMIT PENDIDIKAN JARAK JAUH DI INDONESIA

3.1. UNIVERSITAS TERBUKA

Universitas terbuka sebagai wadah pendidikan tinggi, mengembangkan berbagai program studi melalui proses belajar-mengajar jarak jauh yang fasilitasnya berbeda dengan universitas biasa, ternyata dapat menghasilkan pendidikan tidak lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan di perguruan tinggi biasa.

Penilaian tersebut disampaikan Dirjen Pendidikan Tinggi (Dikti) Depdikbut Prof.Dr. Sukadji Panuwihardjo di kampus Universitas Terbuka Pondok Cabe, Ciputat, belum lama ini ketika merantik Prof.Dr. Benidictus Soeprapto Brotosiswojo sebagai Rektor Universitas Terbuka menggantikan Prof.Dr. Setijadi, MA yang habis masa jabatannya/1992 (Pikiran Rakyat Group/Mitra Desa Bandung-Minggu II Oktober 1992 : 1).

Menurut Dirjen Dikti Sukadji, tidak realitis bila Universitas Terbuka harus bersaing dengan Universitas biasa di segala bidang pendidikan

tanpa menyadari adanya perbedaan metode belajar-mengajar serta fasilitas yang tersedia.

3.1.1. Mengenal Lebih Dekat

Indonesia adalah negara kepulauan dengan penduduk sekitar 180 juta jiwa pada tahun 1992. Dalam hal jumlah penduduk, Indonesia adalah negara kelima terbesar di dunia. Keadaan geografis Indonesia yang sangat luas dan terdiri atas lebih dari 1.300 pulau, menyulitkan transportasi dan komunikasi. Hal ini telah mendorong penggunaan pendekatan sistem pendekatan jarak jauh disamping faktor-faktor lain yang mendorong penggunaan sistem pendidikan jarak jauh, yaitu :

Distribusi penduduk yang tidak merata, kemampuan sosial ekonomi penduduk yang rendah, dan keterbatasan kemampuan keuangan Pemerintah (Sudirjo, 1989 dalam Atwi Suparman 1992 : 59-60).

Pendidikan jarak jauh di Indonesia telah ada sejak 2 Juli 1950 dengan berdirinya Balai Kursus Tertulis Pendidikan Guru (FKTPG) bagi para guru. Kemudian pada tanggal 13 Januari 1954 namanya diubah menjadi Balai Pendidikan Guru (BPG) yang bertugas untuk menyelenggarakan kursus bagi guru untuk mencapai ijazah SGB, SGA, BI, dan BII. Pada tahun 1967 BPG diubah menjadi Pusat Penelitian Kurikulum Melodik dan Didaktik (PPKMD) dan pada tahun 1970 PPKMD diubah lagi menjadi Balai

Penataran Guru Nasional Tertulis (BPGNT) sebelum akhirnya pada tahun 1978 Balai itu ditetapkan menjadi Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis yang disingkat PPPG Tertulis (1992 : 60).

Pada tahun 1973-1976, Indonesia dengan bantuan UNESCO telah menyelenggarakan eksperimentasi program radio untuk menatar guru sekolah dasar di Jawa Tengah dalam bahasa Indonesia, IPS, dan Seni Suara dan mengajarkan mata pelajaran tersebut kepada siswa sekolah dasar di Yogyakarta (Sinwanti Natakusumah dkk. 1981 dalam Atwi Suparman. 1992 : 60) menyatakan bahwa :

Penataran para guru SD tersebut mempunyai dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengajar, penguasaan guru dalam mata pelajaran dan prestasi belajar siswa. Sedangkan pengajaran langsung kepada siswa hanya memberikan sedikit pengaruh kepada prestasi belajar siswa. Disamping itu, pengajaran langsung tersebut dianggap terlalu mahal.

Karena itu, hanya penataran guru melalui radio saja yang diperluas ke sebelas propinsi termasuk Jawa Tengah dan Yogyakarta sejak 1976.

Pada tahun 1980 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dengan bantuan USAID menyelenggarakan sistem pendidikan jarak jauh melalui satelit untuk meningkatkan daya jangkauan dan kualitas pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia Timur. Dengan menggunakan satelit ini, diharapkan kelangkaan tenaga pengajar dan bahan

kuliah yang baik di wilayah Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Irian Jaya dapat diatasi setidaknya tidaknya dapat dikurangi (1992 : 61).

Sisdiksat menggunakan jaringan komunikasi telepon sehingga nara sumber atau pengajar suatu lokasi dapat berbicara timbal balik dengan mahasiswa atau pengajar lain yang tersebar di sepuluh lokasi di wilayah tersebut, yaitu Universitas Cendrawasih Jayapura, Universitas Tadulako-Palu, Universitas Sam Ratulangi-Manado, IKIP Manado, IKIP Ujung Pandang, Universitas Mulawarman-Samarindah, Universitas Pattimura-Ambon, Universitas Cendrawasih-Manokwari, Universitas Lambung-mangkurat-Banjarmasin, Universitas Hasanuddin-Ujung Pandang, IPB Bogor, dan Dikti.

Pada tahun 1985 sampai pertengahan tahun 1986 sistem ini digunakan pula oleh UT dalam menatar para tutor UT yang berada di Indonesia Timur. Penatar berbicara melalui pemancar yang ada di Dikti, Jakarta, sedangkan tutor berkumpul di ruang kelas di sepuluh universitas tersebut di atas. Kemudian, pada pertengahan 1986 penyelenggaraan penataran tutor tersebut tidak dilanjutkan karena kesulitan biaya (1992 : 61).

Pada tahun 1984, tepatnya tanggal 4 September 1984, Indonesia memulai penyelenggaraan perguruan tinggi dengan sistem belajar jarak jauh yang

disebut Universitas Terbuka (UT). UT mempunyai empat fakultas, yaitu Fak. Ekonomi, FISIP, FKIP, dan FMIPA. Jumlah mahasiswa pada tahun pertama adalah 42.000 orang, sedangkan pelamarnya lebih banyak yaitu lebih 200.000 orang dan sejak tahun 1985 UT menawarkan berbagai program pendidikan untuk meningkatkan kualifikasi guru SMP, SMA (DII, DIII, dan SI). Dan pada tahun 1989, secara kumulatif mahasiswa UT tercatat lebih dari 140.000 orang.

3.1.2. Program Penyetaraan D II Guru SD

Pada tahun 1990 Universitas Terbuka mendapat tugas tambahan menyelenggarakan Program Penyetaraan D II Guru SD. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualifikasi guru SD yang mempunyai ijazah SPG dan KPG menjadi D II yang meliputi pendidikan D II Guru Kelas dan Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Dalam waktu lima tahun mendatang program ini direncanakan akan diikuti oleh ± 350.000 peserta (Atwi Suparman, 1992 : 62).

Penyelenggaraan pendidikan guru Sekolah Dasar pada jenjang pendidikan tinggi didasarkan atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0854/O/1989 tentang kebijaksanaan dasar mengenai kualifikasi guru Sekolah Dasar, berpendidikan jenjang diploma II (Mitra Desa Bandung Minggu IV Agustus 1992, halaman V).

Bahan belajar utama yang digunakan adalah bahan cetak ditunjang oleh program-program kaset audio, radio, dan televisi. Perbandingan keempatnya adalah 90%, 6%, 2%, dan 2%. Mahasiswa belajar secara mandiri dan bagi yang membutuhkan disediakan tutorial. Program penyetaraan D II Guru SD, selain belajar mandiri dengan menggunakan modul, tatap muka dalam bentuk tutorial, penyampaian dan penjelasan masalah secara tertulis melalui masmedia (Pikiran Rakyat/Mitra Desa Bandung) yang dijawab oleh tutor daerah, Dosen PGSD yang bertugas di UPBJJ-UT atau Staf FKIP-UT di pusat, penyampaian materi perkuliahan yang melalui RRI setiap hari dan malam hari (pukul 11.00 siang dan pukul 21.00 pada malam hari) kecuali pada hari-hari tertentu tidak dilaksanakan termasuk hari minggu dan tanggal-tanggal merah. Disamping itu program tersebut juga disiarkan melalui televisi secara nasional sekali sebulan kecuali Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) empat kali sebulan atau setiap hari Rabu.

4. RRI SALAH SATU MEDIA KOMUNIKASI PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS TERBUKA

a. Manfaat

Perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh besar dalam bidang pendidikan. Perkembangan tersebut me-

nyebabkan pembaharuan pula di bidang pendidikan. Usaha pembaharuan tersebut antara lain nyata dengan munculnya Perguruan Tinggi yang sifatnya Terbuka yaitu Universitas Terbuka.

Hasil penelitian yang dihimpun Schramm, 1977 : 44-57 dalam Atwi Suparman 1992 : 27-29 tentang penggunaan media sebagai alat bantu dalam pengajaran. Dikatakan bahwa penggunaan radio instruksional menunjukkan bahwa penggunaan radio instruksional lebih efektif dari pada pengajaran dalam kelas biasa. Constantine (1949) dalam sains untuk siswa sekolah dasar, NKK (1959) dalam bahasa Inggris dan musik bagi siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dan Lumley (1933) dalam bahasa asing untuk siswa sekolah menengah.

Dengan demikian jelaslah bahwa manfaat penggunaan radio sebagai media komunikasi di dalam proses belajar-mengajar jarak jauh lebih efektif dari pada pengajaran dalam kelas biasa dan membawa pengaruh yang positif dalam bidang pendidikan dalam arti yang luas.

b. Fungsi

Sebagaimana dikemukakan pada halaman terdahulu bahwa UT adalah universitas yang menggunakan cara belajar yang berbeda dengan universitas lainnya. UT menyampaikan materi perkuliahannya tidak secara tatap muka melainkan cara

belajar jarak jauh. Oleh karena itu UT tentu saja menggunakan media sebagai penghubung di dalam penyampaian materi perkuliahannya.

Dalam penelitian ini, media sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar, yang akan diamati adalah media audio yaitu RRI. Radio Republik Indonesia (RRI) adalah salah satu media massa elektronik yang digunakan untuk berkomunikasi dengan massanya termasuk mahasiswa Program Penyetaraan D II Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka yang berkedudukan dimana tempat mereka bertugas (Harjono Simanjuntak, 1992 : 6).

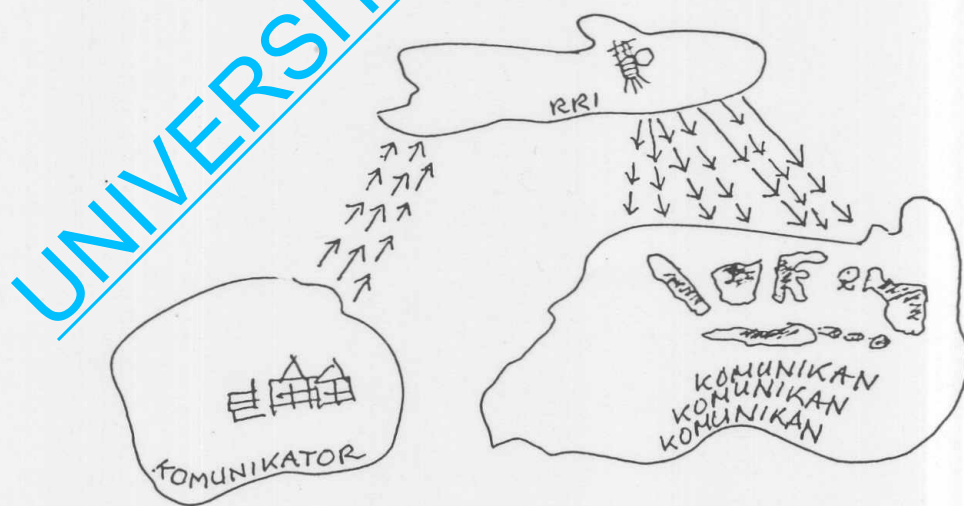
Media sebagai salah satu bagian integral dari proses pendidikan di Universitas Terbuka, maka dari itu bidang ini haruslah mendapat perhatian yang cukup besar. Jadi di Universitas Terbuka mengandalkan multi media dengan kuliah tercetak dan terrekam. Misalnya : Modul, Audio, Film dan Video (1992 : 6).

Dengan demikian jelaslah bahwa sistem yang baru ini, memerlukan sarana dan prasarana yang tidak sedikit jumlahnya, dan yang sangat menentukan adalah kondisi dari kemampuan di dalam memanfaatkan media tersebut. RRI salah satu media yang berfungsi untuk menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa program penyetaraan D II Guru SD di Universitas Terbuka.

Selanjutnya ditambahkan pula bahwa yang dimaksud dengan massa adalah : umum, Heterogen, terhubung secara pribadi dan keserampakan atas dasar informasi. Sedangkan lingkungan dan pemberian informasi atau berita, penghubung antara pengajar dan mahasiswa serta sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar (1992 : 7).

Jadi yang dimaksud dengan media massa adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan keefektifan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan mahasiswa.

Sebagai ilustrasi Proses Belajar-Mengajar Melalui RRI dapat digambarkan sebagai berikut :



Komunikator: Penyaji Materi

RRI : Media Penghubung

Komunikan : Mahasiswa Penyetaraan D II Guru SD

Ada asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi sangat perlu di dalam mempengaruhi berhasil tidaknya suatu komunikasi. Selain itu dalam penggunaan media ini akan timbul suatu hubungan = "Uses and Gratification" yang artinya penggunaan dan pemenuhan kebutuhan (Haholongan Simanjuntak, 1992 : 7).

Pada anggapan di atas, dapat ditafsirkan sesuatu pengertian komunikasi massa yang berguna, dimana penggunaan media itu diarahkan oleh motif sehingga penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa secara psikis.

5. HASIL PENELITIAN YANG POSITIF

Pada awalnya orang belum yakin benar bahwa belajar dalam sistem belajar jarak jauh yang menggunakan media itu sama baiknya dengan belajar dari guru kelas. Karena itu, para Pakar banyak melakukan penelitian dengan cara membandingkan prestasi siswa yang belajar dengan menggunakan media dan yang belajar melalui pengajaran tatap muka. Hasil-hasil mereka secara konsisten telah menunjukkan bahwa siswa dapat belajar dari media apa saja sebaik bila belajar dari kelas biasa, bahkan kadang-kadang lebih baik (Selim, 1986 : 40 dalam Atwi Suparman, 1992 : 26-27). Selanjutnya dikemukakan bahwa hasil belajar di dalam kelas tergantung kepada kualitas guru, sedangkan hasil

belajar dari media tergantung kepada isi media tersebut dan sistematika yang digunakan dalam penyajiannya.

Suatu Universitas di Australia melaporkan bahwa prestasi mahasiswa pendidikan jarak jauh lebih tinggi dari pada prestasi mahasiswa biasa (1992 : 26). Ia juga melaporkan bahwa lulusan *Sukhothai Thammathirat Open University* (STOU) Bangkok, menunjukkan prestasi yang sama baik bahkan dalam beberapa hal lebih baik daripada lulusan universitas biasa, termasuk bila dibandingkan dengan lulusan universitas ternama di negara tersebut dalam ujian masuk pascasarjana. Diingat pula bahwa teknologi komunikasi atau media yang digunakan adalah media komunikasi elektronik seperti radio, televisi, video, komputer, telepon, dan teleks.

Di samping hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, patut pula dikemukakan hasil-hasil penelitian oleh dua orang ahli teknologi pendidikan di Indonesia, yaitu :

1. Sunarwan (1982) menyimpulkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa :

Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pengajaran yang menggunakan modul PPSF dibandingkan dengan pengajaran klasikal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI Sekolah Dasar.

2. Toeti Soekanto (1982) menyatakan bahwa hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa :

Baik pengajaran dengan menggunakan metode ceramah + diktat berbahasa Inggris, metode ceramah + diktat bahasa Indonesia, metode ceramah + slides tape, maupun ceramah + film lebih baik secara signifikan bila dibandingkan dengan pengajaran dengan menggunakan ceramah tanpa media.

Dengan membaca uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sistem belajar jarak jauh dengan menggunakan media sama baiknya dengan belajar dari guru kelas. Bahkan suatu Universitas di Australia melaporkan bahwa prestasi mahasiswa yang menganut sistem pendidikan jarak jauh lebih tinggi daripada mahasiswa biasa. Dan salah satu media komunikasi yang digunakan adalah radio.

6. ASUMSI DASAR

Penulis menyadari bahwa betapa pentingnya rancangan penelitian yang menunjang jalannya suatu penelitian. Anggapan dasar ini bertitik tolak dari pemikiran tanpa perlu pembuktian.

Dari kutipan di atas, penulis mengemukakan anggapan dasar sebagai titik tolak pemikiran dari penelitian ini, yaitu :

1. Komponen komunikasi sangat penting dalam mempengaruhi keberhasilan proses berkomunikasi.
2. Materi perkuliahan, jam siaran dan metode penyampaian siaran perkuliahan UT melalui

RRI sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk menunjang perkuliahan mahasiswa.

3. Pengalaman, pendidikan dan penataran adalah sangat perlu bagi tenaga Edukatif di Universitas Terbuka guna peningkatan mutu dalam penulisan dan penyampaian naskah perkuliahan melalui siaran RRI.

7. PERTANYAAN PENELITIAN

Agar tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai, penulis menggunakan beberapa butir pertanyaan yang merupakan arah bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI telah diikuti oleh mahasiswa penyeteraan D II Guru SD ?
2. Apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI telah dapat membantu mahasiswa penyeteraan D II Guru SD dalam mempelajari modul ?
3. Apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI bermanfaat bagi mahasiswa penyeteraan D II Guru SD dalam menunjang perkuliahannya ?

BAB III. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD yang mengikuti siaran perkuliahan UT melalui RRI.
2. Untuk mengetahui frekwensi mendengarkan siaran perkuliahan UT melalui siaran RRI bagi para mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD di Sulawesi Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah metode penyampaian perkuliahan UT yang melalui siaran RRI telah sesuai atau belum.
4. Untuk mengetahui apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI dapat menunjang perkuliahan pada mahasiswa program penyetaraan D-II Guru SD.
5. Untuk mendapatkan informasi, apakah program siaran perkuliahan UT melalui RRI cukup dimengerti oleh mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD.
6. Untuk mendapatkan informasi apakah jam/waktu siaran perkuliahan UT melalui RRI telah sesuai atau belum.

7. Untuk mendapatkan informasi secara umum apakah siaran perkuliahan UT melalui RRI bermanfaat bagi mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD dalam menunjang perkuliahannya.

B. Kegunaan Penelitian

Pertama, merupakan umpan balik tenaga Edukatif di lingkungan Universitas Terbuka, guna meningkatkan kemampuannya dalam membuat naskah perkuliahan untuk program siaran di RRI.

Kedua, memberikan sumbangan kepada Universitas Terbuka untuk meningkatkan program siaran perkuliahannya melalui RRI dalam arti yang luas.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan metodologi penelitian yang digunakan yang meliputi jenis penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik dan prosedur pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian yang semata-mata ingin menaparkan atau menggambarkan persepsi mahasiswa penyertaan D-II Guru Sekolah Dasar pada Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Ujung Pandang tahun kuliah 1992/1993 tentang manfaat perkuliahan Universitas Terbuka melalui siaran Radio Republik Indonesia (RRI). Dan sudah jelas bahwa penelitian seperti ini adalah penelitian deskriptif.

B. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka digunakan instrumen penelitian, instrumen yang digunakan adalah angket. Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda (angket berstruktur), dan satu nomor termasuk angket tak berstruktur yang isinya meminta saran dan usul dari responden, (lihat lampiran II).

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi adalah mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD pada UT yang terdaftar di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Ujung Pandang, yang pada mulanya dicantumkan dalam proposal sebanyak 5000 orang, tetapi berdasarkan data terakhir ternyata jumlah mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD untuk proyek angkatan 1990/1991, 1991/1992, dan 1992/1993 jumlahnya adalah 2.908 orang ditambah 2.177 mahasiswa swadana angkatan 1991/1992 - 1992/1993. Jadi total jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 5085 orang.

Sedangkan besarnya sampel penulis menentukan-nya sebanyak 11% dari jumlah populasi, dengan dasar bahwa populasi penelitian ini adalah cukup homogen (Waharso Surakhmad, 1990:93). Maka jelas bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 763 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel random sebanding.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel A berikut ini :

JUMLAH MAHASISWA UNTUK TIAP KABUPATEN/KOTA MADYA
DAN BANYAKNYA YANG DIJADIKAN SAMPEL

No.	KAB/KODYA UJUNG PANDANG	JUMLAH MAHASISWA			SAMPEL 15 %
		SWADANA	PROYEK	JUMLAH	
01.	Ujung Pandang	385	59	444	67
02.	Gowa	137	149	286	43
03.	Takalar	139	119	258	39
04.	Jeneponto	-	120	120	18
05.	Bantaeng	-	120	120	18
06.	Bulukumba	108	118	226	34
07.	Sinjai	104	120	224	34
08.	Sidrap	-	150	150	22
09.	Selayar	-	78	78	12
10.	Maros	108	118	226	34
11.	Barru	-	118	118	18
12.	Pangkep	489	143	632	95
13.	Pare-pare	24	118	142	21
14.	Soppeng	109	119	228	34
15.	Wajo	103	146	249	37
16.	Pinjang	32	118	150	22
17.	Bone	-	233	233	35
18.	Luwu	284	147	431	65
19.	Tanatoraja	145	149	294	44
20.	Enrekang	-	120	120	18
21.	Polmas	-	149	149	22
22.	Majenne	10	117	127	19
23.	Mamuju	-	80	80	12
		2177	2908	5085	763

Setelah angket tersebut terkumpul, kemudian diperiksa dan selanjutnya dihitung.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Seperti yang telah disinggung di atas bahwa teknik yang digunakan untuk menjaring data adalah dengan cara mengirimkan/memberikan angket kepada responden yang telah terpilih secara random untuk setiap daerah.

Sebagian besar angket diantar dan diterima langsung oleh peneliti terutama pada daerah tempat tinggal sampel yang dapat dijangkau dengan mudah. Sedangkan angket yang lainnya dikirim melalui kantor Pos begitu pula pengembaliannya dari responden.

Setelah semua angket yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya diadakan pemeriksaan/ pengecekan terhadap isi angket tersebut, kemudian dibuatkan pengklasifikasian dan penjumlahan jawaban.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, maka teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan sebagian besar adalah teknik statistik deskriptif, sedangkan yang lainnya hanya merupakan apa adanya sesuai dengan data yang terkumpul.

Seperti yang sudah dijelaskan, bahwa peneliti hanya ingin-memaparkan atau menggambarkan persepsi para mahasiswa Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar pada Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Ujung Pandang mengenai manfaat perkuliahan UT melalui siaran RRI, materi dan penyajian mata kuliah melalui siaran RRI. Jawaban responden mengenai hal tersebut akan diprosentasekan yang tentu sebelumnya akan diadakan perhitungan berapa jumlah sampel yang pernah mengikuti siaran perkuliahan UT melalui RRI dan berapa jumlah sampel yang tidak pernah mengikuti siaran perkuliahan UT melalui RRI.

BAB V. PENGOLAHAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Pengolahan Data dan Hasil Penelitian

Agar sebuah laporan penelitian benar-benar komunikatif bagi khalayak pembaca, maka proses pengolahan data dan hasil penelitian betul-betul harus disajikan secara verbal dengan cara memberikan penjelasan dan elaborasi informasi.

Sesudah semua angket terkumpul sesuai yang diinginkan peneliti ternyata setelah diadakan perhitungan, dari ke 763 sampel hanya 310 yang pernah mengikuti/mendengarkan siaran perkuliahan UT melalui RRI, sedangkan 453 orang tidak pernah mengikuti/mendengarkan siaran perkuliahan UT yang melalui RRI. Kalau diprosentasekan; $\frac{310}{763} \times 100 = 40,62 \%$, jadi hanya 40,62 % yang pernah mengikuti siaran perkuliahan UT yang melalui RRI, yang tentunya sebanyak 59,37 % ($\frac{453}{763} \times 100$) yang tidak pernah mengikuti perkuliahan UT melalui RRI.

Frekuensi mendengarkan perkuliahan UT melalui siaran RRI, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel B.

FREKUENSI MENDENGARKAN PERKULIAHAN UT MELALUI
SIARAN RRI

PREKUENSI	JUMLAH	PROSENTASE (%)
1 Kali	92	29,67
2 Kali	33	10,64
3 Kali	34	10,96
4 Kali	18	5,81
5 Kali	28	9,03
6 Kali	9	2,90
7 Kali	23	7,42
8 Kali	10	3,22
9 Kali	14	4,52
10 - 15 kali	21	6,77
16 - 20 kali	7	2,26
21 - 25 kali	12	3,87
26 - 30 kali	4	1,29
Lebih dari 31 kali	5	1,61

Penyajian materi kuliah melalui siaran RRI yang paling disenangi mahasiswa adalah yang berbentuk drama/cerita sebab ternyata diikuti sebanyak 159 responden, atau $\frac{159}{310} \times 100 = 51,29 \%$ yang menyenangi penyajian berbentuk drama/cerita. Dan yang menyenangi tanya jawab/wawancara sebanyak 95 responden (30,64 %), dan hanya 56 responden yang menyenangi penyajian berbentuk ceramah atau hanya 18,06 %.

Materi perkuliahan yang melalui RRI ini pada umumnya tidak didiskusikan, sebab ternyata hanya 77 orang/responden yang mendiskusikannya atau 24,83 % saja. Sedangkan yang lainnya tidak mendiskusikannya, yaitu sebanyak $\frac{233}{310} \times 100 = 75,16$

Sedangkan menarik tidaknya penyajian siaran perkuliahan UT melalui RRI dapat terlihat pada uraian berikut yaitu : hanya 10 responden yang menjawab bahwa siaran perkuliahan UT melalui RRI tidak menarik atau hanya 3,22 % saja. Dan yang menyatakan menarik ternyata ada 179 responden, dengan demikian, maka 57,74 % dari semua responden yang menyatakan bahwa siaran perkuliahan UT melalui RRI menarik. Yang menyatakan sangat menarik adalah 30 %.

Mengenai kesesuaian jam siaran, ternyata dapat ditemukan bahwa 168 responden yang menjawab tidak

sesuai atau $\frac{168}{310} \times 100 = 54,19 \%$. Responden yang menyatakan kurang sesuai sebanyak 93 orang atau 30 %. Sedangkan menyatakan sesuai yaitu 33 responden atau $\frac{33}{310} \times 100 = 10,64 \%$. Dan yang menyatakan sangat sesuai hanya 5,16 % saja.

Responden yang menjawab mengenai siaran perkuliahan UT melalui RRI sangat membantu dalam mempelajari modul adalah berjumlah 286 atau sebanyak 92,25 %, sedangkan yang menyatakan tidak membantu dalam mempelajari modul hanya 7,74 %.

Mengenai bermanfaat tidaknya perkuliahan UT melalui siaran RRI dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel C.

JUMLAH RESPONDEN YANG MEMBERIKAN JAWABAN MENGENAI
BERMANFAAT TIDAKNYA PERKULIAHAN UT YANG MELALUI RRI

PERNYATAAN	JUMLAH	(%)
Tidak bermanfaat	4	$\frac{4}{310} \times 100 = 1,29 \%$
kurang bermanfaat	14	$\frac{14}{310} \times 100 = 4,51 \%$
Bermanfaat	89	$\frac{89}{310} \times 100 = 28,70 \%$
Sangat bermanfaat	203	$\frac{203}{310} \times 100 = 65,48 \%$
Jumlah	310	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan tersebut di atas ternyata sudah jelas bahwa, mahasiswa UT program penyetaraan D-II Guru SD pada UPBJJ Ujung Pandang yang pernah mendengarkan perkuliahan UT melalui siaran RRI sangat kurang yaitu hanya 40,62 % saja. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa program penyetaraan D-II Guru SD pada UT UPBJJ Ujung Pandang lebih banyak yang tidak pernah mendengarkan perkuliahan UT melalui siaran RRI dari pada yang pernah mendengarkan. Juga dalam temuan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa mahasiswa yang pernah mendengarkan perkuliahan UT melalui siaran RRI ini pun frekuensinya sangat jauh dari yang diharapkan, sebab terbukti bahwa prosentase tertinggi justru jumlah mahasiswa yang mendengarkan siaran perkuliahan UT sekali saja selama tahun kuliah 1992/1993. Sedangkan prosentase mahasiswa yang mendengarkan perkuliahan melalui siaran RRI yang lebih dari 31 kali hanya 1,61 % saja. Jelas angka yang ditemukan ini merupakan suatu angka yang jauh dari yang diharapkan dan tentunya merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak yang berkompeten terhadap masalah ini, apalagi mengingat siaran perkuliahan UT melalui RRI ini merupakan rencana persiapan yang matang, dan tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Walaupun telah ditemukan bahwa jumlah mahasiswa penyetaaraan D-II Guru SD ini sangat sedikit yang pernah mendengarkan perkuliahan UT melalui siaran RRI sangat kurang begitu juga frekuensi mendengarkan, tetapi pada kenyataannya mereka menganggap bahwa siaran tersebut menarik untuk diikuti, terutama penyajian materi kuliah yang berbentuk drama/cerita, sedangkan siaran yang penyajiannya berupa ceramah pada umumnya mahasiswa kurang menyenangkannya. Hanya sangat patut disayangkan karena ternyata materi perkuliahan itu kurang didalami lebih jauh lagi, sebanyak 75,16 % dari mahasiswa yang pernah mendengarkan siaran perkuliahan UT melalui RRI tidak mendiskusikan kembali materi perkuliahan tersebut.

Dan yang terpenting, bahwa dengan adanya siaran perkuliahan UT melalui RRI ini, mahasiswa mendapatkan suatu manfaat terutama membantu mahasiswa dalam mengkaji/mempelajari modul. Bahkan mengenai besarnya manfaat siaran ini bagi mahasiswa tidak disangsikan lagi karena dari jawaban/data yang ditemukan ternyata 92,25 % mahasiswa menyatakan bahwa siaran perkuliahan UT melalui RRI adalah bermanfaat.

Memperhatikan uraian di atas, sudah jelaslah bahwa mengenai siaran perkuliahan UT melalui RRI mempunyai manfaat bagi mahasiswa, namun demikian

masih diperlukan suatu perbaikan-perbaikan/perubahan dalam penyelenggaraan siaran ini, terutama dari segi waktu penyiarannya, sebab 54,19 % mahasiswa menganggap jam siaran perkuliahan UT tersebut tidak sesuai. Selain itu masih pendeknya jam siaran serta tidak diketahuinya jadwal perkuliahan ini oleh mahasiswa. Tentuk sudah dapat dipastikan bahwa masalah ini merupakan salah satu penyebab sehingga mahasiswa penyetoran D-II Guru SD kurang yang mengikuti sajian perkuliahan melalui RRI tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil-hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapatlah disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

1. Mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD pada Universitas Terbuka di Sulawesi Selatan sangat kurang yang mengikuti/mendengarkan perkuliahan melalui siaran RRI.
2. Mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD di Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Ujung Pandang Sulawesi Selatan dalam mendengarkan perkuliahan melalui siaran RRI ini frekuensinya masih sangat rendah.
3. Penyajian materi kuliah melalui siaran RRI yang paling disenangi oleh mahasiswa adalah yang berbentuk drama/cerita.
4. Pada umumnya materi yang diperoleh mahasiswa dari siaran RRI tidak didiskusikan.
5. Jam atau waktu penyelenggaraan perkuliahan melalui siaran RRI ini tidak sesuai bagi mahasiswa dan materinya terlalu pendek.
6. Siaran perkuliahan UT yang melalui RRI ini sangat membantu mahasiswa terutama dalam mempelajari modul-modul.
7. Secara umum mahasiswa menganggap bahwa perkuliahan UT melalui siaran RRI ini bermanfaat bagi mereka.

B. Saran-Saran

Sebagai implikasi dari apa yang telah dikemukakan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Disarankan agar semua yang terlibat dalam penyelenggaraan program penyetaraan D-II Guru SD pada UT ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti siaran perkuliahan melalui RRI.
2. Hendaknya bentuk penyajian materi perkuliahan melalui siaran RRI ini diusahakan yang betul-betul dapat menarik minat bagi mahasiswa.
3. Disarankan supaya jam penyelenggaraan siaran perkuliahan melalui RRI ini disesuaikan dengan waktu luang bagi mahasiswa dan mohon jam siarannya lebih diperpanjang agar materi yang disajikan betul-betul dapat dipahami oleh mahasiswa.

4. Sebaiknya setiap mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD diberikan jadwal siaran perkuliahan UT melalui RRI ini serta nama-nama mata kuliah/pokok bahasan yang akan disiarkan.
5. Hendaknya Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) menjalin hubungan kerjasama khususnya kepada Radio Swasta yang ada di daerah guna menambah frekuensi jam siaran yang sekaligus tentunya menambah materi kuliah program penyetaraan D-II Guru SD ini.
6. Peneliti menganggap sangat perlu diadakan penelitian lanjutan tentang perkuliahan UT yang melalui siaran RRI, terutama menyangkut hubungan antara manfaat perkuliahan UT melalui RRI dengan prestasi akademik bagi mahasiswa penyetaraan D-II Guru SD, yang tentunya hasil penelitian tersebut pasti akan sangat bermanfaat bagi UT, penyelenggara, serta bagi mahasiswa itu sendiri.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Suparman, Atwi. Sistem Belajar Jarak Jauh. Jakarta = Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992.

Simanjuntak, Haholongan. Suatu Studi Tentang Pemanfaatan Perkuliahan UT Melalui RRI Bagi Para Mahasiswa UT di Jakarta dan Bogor Untuk Tahun Ajaran 1991/1992, Jakarta 1992.

Abustam, Idrus. Metode Pengumpulan Data. Ujung Pandang = Pusat Penelitian IKIP Ujung Pandang, 1992.

Pasau, M. Anwar. Populasi dan Sampel. Pusat Penelitian IKIP Ujung Pandang, 1992.

H. Djaali, Analisis Data Hasil Penelitian. Pusat Penelitian IKIP Ujung Pandang, 1992.

Surakhmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung, Tarsito 1990.

Mardalis. Metode Penelitian. Jakarta = Bumi Aksara 1989.

Pikiran Rakyat Group/Mitra Bosa Bandung. Minggu II Juli 1993.

——— Minggu II Agustus, Minggu II dan III September dan Minggu II Oktober 1992.

Data Mahasiswa UT pada Kantor UPBJJ Ujung Pandang tahun 1993.



UNIVERSITAS TERBUKA

UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH UJUNG PANDANG

Alamat : Jln. Sunu No. 131C. TLP. 21394 TELEX 71179 UNHAS 71173 IKIP
UJUNG PANDANG

S U R A T T U G A S

Nomor : 480/PT45.8.25/T/93

Yang bertanda tangan di bawa ini, Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Ujung Pandang, dengan ini memberikan tugas kepada :

1. N a m a : Drs. Muhammad Zakariah Asyad
2. N I P : 131 634 776.-
3. UPBJJ : Ujung Pandang
4. Pangkat/Gol. : Penata Muda TK I / III/b
5. Jabatan : Dosen PGSD FKIP Universitas Terbuka Jakarta pada UPBJJ Ujung Pandang
6. Untuk : Melaksanakan Penelitian dengan judul : MANFAAT PERKULIAHAN UNIVERSITAS TERBUKA MELALUI SIARAN RRI RASI PARA MAHASISWA PENYETARAAN D-II GURU SEKOLAH DASAR PADA UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ UJUNG PANDANG SULAWESI SELATAN Tahun Kuliah 1992 / 1993.

Demikianlah Surat Tugas ini kami keluarkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ujung Pandang, 1 Nopember 1993

Kepala UPBJJ - UT Ujung Pandang

Prof. DR. H. Yahya Hiola, M.Ed

NIP . 130264176.-

Lampiran ii

TANDAILAH JAWABAN YANG DIANGGAP SESUAI MENURUT ANDA DAN
TULISKAN PULA SARAN-SARAN
PADA KUESIONER BERIKUT

zk.10993

Jenis Kelamin :
Tanggal Lahir :
Ijazah Terakhir/Tahun :
Terdaftar Sebagai Mahs.Th :
Golongan/Masa Kerja :
Jabatan :

01. Selain mengajar dan kuliah penyeteraan juga ;
a. kursus b. kuliah di PT lain c. kursus dan kuliah
di PT lain d.

Untuk pertanyaan nomor 2 sampai 11, diteruskan jika pernah
mendengarkan siaran perkuliahan Universitas Terbuka
Program Penyeteraan D-II Guru SD yang melalui RRI pada
semester genap tahun kuliah 1992/1993.

02. Frekuensi mendengarkan perkuliahan UT yang melalui
siaran RRI pada semester genap masa registrasi
1992/1993.

a. 1 kali	f. 6 kali	j. 10 kali sampai 15 kali
b. 2 kali	g. 7 kali	k. 16 kali sampai 20 kali
c. 3 kali	h. 8 kali	l. 21 kali sampai 25 kali
d. 4 kali	i. 9 kali	m. 26 kali sampai 30 kali
e. 5 kali		n. lebih dari 31 kali

03. Penyajian materi kuliah yang melalui siaran RRI yang
disenangi ;

a. bentuk kuliah/ceramah b. tanya jawab/wawancara
c. drama/cerita d.

04. Materi perkuliahan yang melalui RRI didiskusikan pada
saat-saat tertentu ; a. ya b. tidak

05. Kejelasan suara narator ; a. sebagian kecil saja
b. sebagian besar jelas c. seluruh jelas

06. Kecepatan narator berbicara ; a. terlalu cepat b. cepat
c. sedang d. sangat sesuai

07. Penyajian siaran perkuliahan UT yang melalui RRI ;
a. tidak menarik b. menarik c. kurang menarik
d. sangat menarik

08. Kesesuaian jam siara ; a. tidak sesuai b. kurang sesuai
c. sesuai d. sangat sesuai

09. Siaran perkuliahan UT yang melalui RRI ;
Sangat membantu dalam mempelajari modul ; a. ya
b. tidak mendukung keberhasilan dalam ujian.

10. Secara umum perkuliahan UT yang melalui RRI ;
a. tidak bermanfaat b. kurang bermanfaat
c. bermanfaat d. sangat bermanfaat

11. Saran dan Usul ;

.....
.....
.....
.....

selamat bertugas dan terima kasih

Lampiran iii

CURRICULUM VITAE

PENELITI

1. Nama Lengkap : Drs. Muhammad Zakariah Arsyad
2. NIP/KARPEG : 131634776/E.184387
3. Tempat/Tgl. Lahir : Nusae/30-11-1960
4. Fakultas/Jurusan/Minor : FPBS IKIP-UP/Seni Rupa S1/
Bahasa dan Sastra Indonesia
(1981-1985)
5. Pekerjaan dan Jabatan
sekarang : Dosen PGSD Universitas Ter-
buka Jakarta pada UPBJJ UP.
6. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/III b.
7. Pengalaman dalam bidang
Penelitian : 1. Kepada Proyek Penelitian
"Kemampuan Membaca Cepat
dalam Hubungannya dengan
Prestasi Belajar Murid
Kelas V SD di Kecamatan
Lapanjaya Kota Adminis-
tratif Matampone Sul-Sel
1993"
* (Dibaca oleh P3M/UT/1990)
8. Karya-karya Ilmiah/
Populer dan Semacamnya
yang pernah diterbitkan
oleh masmedia : 1. "Konsep Dasar Pendidikan
Seni Rupa di SD (I dan
II)". Mitra Desa Bandung
Juli 1992.
2. "Beberapa Temuan Penga-
laman di Lapangan
Mengenai Pelaksanaan
Penyetaraan D II Guru
SD". (Agustus 1992),
Pikiran Rakyat/Mitra
Desa Bandung.
3. "Beberapa Kemampuan Guru
Dalam Mengajarkan
Sastra". Pikiran Rakyat/
Mitra Desa Bandung,
Oktober 1992.
4. "Tulisan Yang Baik Mampu
Menyatakan Sesuatu".
Mitra Desa Bandung/
Pikiran Rakyat. Oktober
1992.
5. "Mengintip Kedudukan
Bahasa Inggris Terhadap
Bahasa Indonesia".
Pikiran Rakyat/Mitra
Desa Bandung. Desember
1992.
6. "Suatu Cara Membaca Yang
Efektif". Mitra Desa
Bandung. Januari 1993.

7. "Pengertian dan Hakikat Pendekatan Pengajaran Bahasa". Mitra Desa Bandung/Pikiran Rakyat, Februari 1993.
8. "Bahasa Indonesia yang Baku Hanya Berlaku di Antara Dinding-dinding Kelas Murid". Maret 1993.
9. "Menulis Alat Ampuh Dalam Belajar". Pikiran Rakyat/Mitra Desa Bandung, April 1993.
10. "Enam Cara Yang Boleh Ditempuh Dalam Latihan Baca Puisi". Mitra Desa Bandung, Desember 1993.
11. "Kemampuan Membaca Cepat Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD". Pikiran Rakyat/Mitra Desa Bandung, Desember 1993.
12. "Membaca Cepat dan Prestasi Belajar". "SUARA TERBUKA". Media Komunikasi Karyawan Universitas terbuka, Nomor 57, Nopember 1993.
13. "Membaca Cepat dan Prestasi Belajar". "MUTU", Media Komunikasi dan Informasi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar, Direktorat Pendidikan Dasar Dikdikbud, Dedikasi II/03. April 1994.

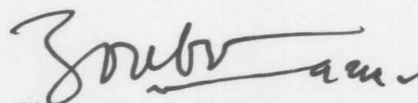
(Ringkasan Hasil Penelitian)

9. Bidang Studi Pilihan

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Pendidikan Kesenian Seni Rupa.

Ujung Pandang, Juli 1994

Peneliti,



Drs. Muhammad Zakariah Arsyad
NIP. 131634776.

d.a. Kantor UPBJJ-UT-UP
Jl. Sunu No.131 c UP.